

**PENERAPAN MANIPULATING FABRIC CORDING DAN SPIRAL BONING PADA BUSANA PESTA DENGAN SUMBER IDE BUNGA ANGGREK**

**Safira Juwita Permatasari<sup>1</sup>, Urip Wahyuningsih<sup>\*2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>\*</sup>Corresponding Author: [uripwahyuningsih@unesa.ac.id](mailto:uripwahyuningsih@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil jadi penerapan *manipulating fabric cording* dan *spiral boning* pada busana pesta dengan sumber ide bunga anggrek, yang memberikan kesan unik kaya akan makna dengan serat-serat dari bunga anggrek. Bahan utama berupa kain duches dan kain jacquard, dengan menerapkan *manipulating fabric cording* dan *spiral boning*. yang dimulai dengan menentukan pengaplikasian pada busana pesta. Tahapan *cordova* menggunakan teknik menjahit dan sum sembunyi, sedangkan untuk *spiral boning* menggunakan berbagai alat antara lain senar, kawat, dan *balline*. Busana yang telah dibuat dengan menggunakan siluet L, menampilkan potongan menyerupai bentuk duyung fit di bagian tubuh dan melebar di bagian bawah. Desain ini diperindah dengan detail ekor yang terletak pada kedua lengan, menciptakan tampilan yang memberi kesan unik, memperkuat karakter busana yang memberikan kesan seksi dan unik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian double diamond model yang memiliki empat tahap yaitu *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui pengaplikasian *manipulating fabric cording* dan *spiral boning* pada busana pesta dengan sumber ide bunga anggrek.

**Kata Kunci:** *manipulating fabric, cording, spiral boning, bunga anggrek*

**Abstract**

*This research aims to describe the final results of applying manipulating fabric cording and spiral boning to evening wear, inspired by orchid flowers, which creates a unique impression rich in meaning with the fibers of the orchid. The main materials used are duchess fabric and jacquard fabric, applying manipulating fabric cording and spiral boning, starting with determining the application on evening wear. The cording stage uses sewing techniques and hidden stitches, while for spiral boning various tools are used, including strings, wires, and balline. The created garment uses an L silhouette, showcasing a body-hugging mermaid shape at the torso that flares at the bottom. This design is enhanced with tail details located on both sleeves, creating a look that conveys a unique impression, reinforcing the character of the garment that gives a sexy and unique feel. This research uses the double diamond model research method which has four stages: discover, define, develop, and deliver. The result of this research is to understand the application of manipulating fabric cording and spiral boning in party wear with the source of inspiration being orchids.*

**Keywords:** *manipulating fabric, cording, spiral boning, orchid.*

## 1. PENDAHULUAN

Sumber ide dalam dunia *fashion* sangat penting karena memberikan sebuah inspirasi yang bertujuan untuk menciptakan karya baru dalam rancangan busana yang berbeda dari yang lain. Adanya ide yang kuat dapat membantu desainer dalam menciptakan suatu busana yang menarik dan kreatif. Sangat penting bagi desainer dalam mencari ide dan inovasi agar tetap menarik masyarakat di pasar yang kompetitif. Tujuan dalam hal tersebut yaitu agar menghasilkan karya yang bagus (Choi, 2006). Banyaknya pemilihan ide dalam menciptakan suatu busana dari alam yang salah satunya bunga.

Bunga adalah salah satu ide inspirasi dalam pembuatan busana pesta. Warna, serat, akar dan bentuk bunga yang bervariasi dapat menjadi tujuan dari pemilihan inspirasi pembuatan busana tersebut. Penelitian lain telah mengambil inspirasi bunga sebagai busana pesta, antara lain bunga Lavatera (Rizkiya, Yulistiana & Indarti, 2022), bunga Peony (Putri & Indarti, 2024), bunga Calla Lily (Diwanti & Yulistiana, 2023). (Pada penelitian ini menggunakan bunga anggrek sebagai sumber ide pembuatan busana pesta. Menurut Hartati dan Darsana (2015), bunga anggrek adalah jenis tanaman yang pertama berkembang di dunia yang telah hidup lebih dari 120 juta tahun yang memiliki 35.000 spesies. Filosofi bunga anggrek adalah tumbuhan yang melambangkan kuat dan indah, anggrek banyak disukai oleh wanita (Shinta, 2017). Pemilihan sumber ide bunga anggrek dapat menuangkan menjadi suatu inovasi dan kreatif dalam pembuatan *manipulating fabric cording* dan spiral boning.

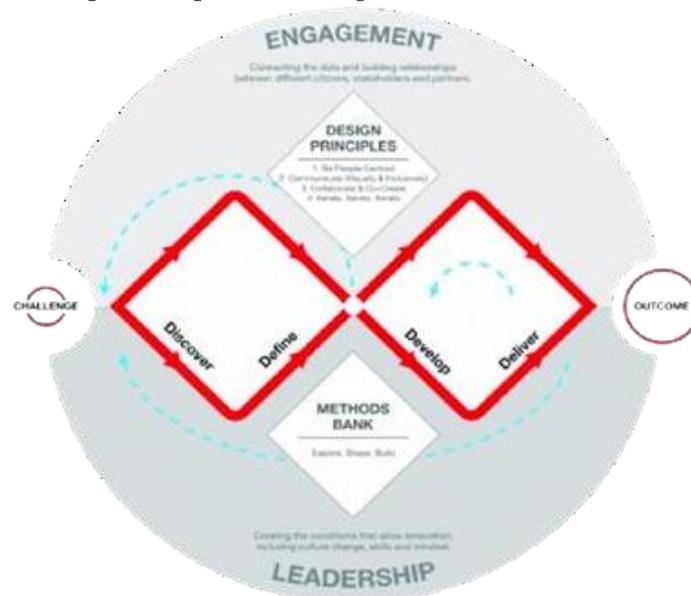
Busana pesta adalah busana yang hanya dikenakan pada waktu tertentu dengan dibuat lebih istimewa pada proses pembuatan busana dari lainnya. Menurut Alamsyah dan Prihatina (2024) busana pesta lebih banyak detail dan menggunakan keterampilan tangan setiap pembuatan busananya, bahan yang berkualitas dengan harga yang lebih tinggi. Dalam suatu busana diperlukan suatu hiasan yang akan diterapkan dengan memberikan kesan indah dan mewah dengan penambahan *manipulating fabric*.

Pada penelitian ini serat bunga anggrek yang akan diterapkan pada *manipulating fabric* dengan bentuk serat bunga anggrek yang dibuat dalam ukuran yang sama dan bentuk abstrak. Menurut Fernandi dan Ruhidawati (2021) *manipulating fabric* adalah inovasi dengan eksperimen teknik melipat dan menjahit yang menghasilkan visualisasi baru pada kain, proses pembuatannya perlu diperhatikan yaitu tekstur, bahan dan corak. Penerapan serat bunga anggrek pada busana pesta menggunakan *manipulating fabric cording* dan *spiral boning*. Cording merupakan sehelai yang dengan bentuk serong yang membungkus semua kain dengan dijahit keseluruhannya (Bella & Wiana, 2022). Berbeda dengan *spiral boning* merupakan suatu teknik yang dijahit lipat secara bersamaan dengan senar atau kawat ukuran harus sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan busana pesta yang bertema Floral Majesties yaitu Flourishing Tendrils. Tema Flourishing Tendrils merupakan tema dengan keindahan dan kemegahan penuh pesona yang terinspirasi dari lekukan-lekukan bunga. Dalam penelitian ini dapat mengetahui hasil dari perwujudan *manipulating fabric cording* dan *spiral boning*.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan adalah *Double Diamond* merupakan pendekatan holistic untuk proses desain, dalam metode Double Diamond ini terbagi dalam 4 fase yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver* (Ledbury, 2018). Menurut (Design Council, 2019) dengan kerangka kerja dapat membantu tim desain dan non desainer dalam membuat suatu produk dengan mengembangkan proses untu pengalaman pengguna yang lebih baik. Pada metode ini dibagi menjadi empat tahapan yakni tahap *discover* dan tahap *define* sebagai proses penemuan masalah yang sedang terjadi, selain itu tahap *develop* dan *deliver* sebagai tahapan proses penemuan solusi yang tepat untuk pengguna. Berikut empat tahapan metode penelitian *Double Diamond* antara lain:



Gambar 1. Metode penelitian double diamond

### *Discover*

Langkah pertama adalah mencari informasi dan menemukan ide inspirasi yang terkait dengan hal baru dan menarik. Sumber ide adalah sesuatu yang dapat memunculkan ide seseorang untuk menciptakan desain atau karya terbaru (Renata & Tresna, 2018). Setiap menciptakan sebuah karya inspirasi dapat muncul dari sumber ide yang sudah ada sebelumnya. *Cording* dan *spiral boning* merupakan *manipulating fabric* yang akan dibahas di penelitian ini. *Pembuatan manipulating fabric cording* ini menggunakan teknik menjahit dan sum sembunyi saat melekatkan pada busana, sedangkan *manipulating fabric spiral boning* menggunakan teknik menjahit bahan dan senar secara bersamaan.



Gambar 2. Moodboard

Proses berikutnya pada Gambar 2 adalah perencanaan warna yang digunakan dalam menciptakan suatu buatan. Menurut (Dewi & Wahyuningsih, 2020) Warna merupakan peran penting yang dapat memperkuat konsep dan membuat sebuah karya yang lebih sempurna. Warna yang diterapkan pada busana pesta adalah *maroon*. Warna *maroon* adalah pencampuran dari warna merah dengan ungu dan biru. *Maroon* memiliki arti kepercayaan diri dan keindahan. Langkah selanjutnya setelah pemilihan warna yaitu membuat rancangan dasar. Rancangan dasar merupakan merancang desain dengan dasar sebelum melakukan pengembangan dan hasil akhir dari sebuah desain yang baik.

### Define

Tahapan ini adalah tahap menganalisis ide yang didapatkan pada tahapan sebelumnya. Pada Gambar 1 adalah *moodboard* yang disusun busana pesta, hiasana kepala, siluet busana, bagian pendukung lainnya. Proses pembuatan prototipe dimulai dari sketsa desain, menyiapkan sampel bahan, percobaan *manipulating fabric*, pembuatan pola, dan penjahitan secara aktual. Gambar 2 terlihat dalam bentuk *press-body* dan bentuk meliuk liuk terkesan unik terdapat pada *manipulating fabric*. Pada tahap ini adalah hasil dengan bentuk, siluet, material dan detail busana.



Gambar 3. Sketsa Desain



Gambar 4. Bahan Busana Pesta



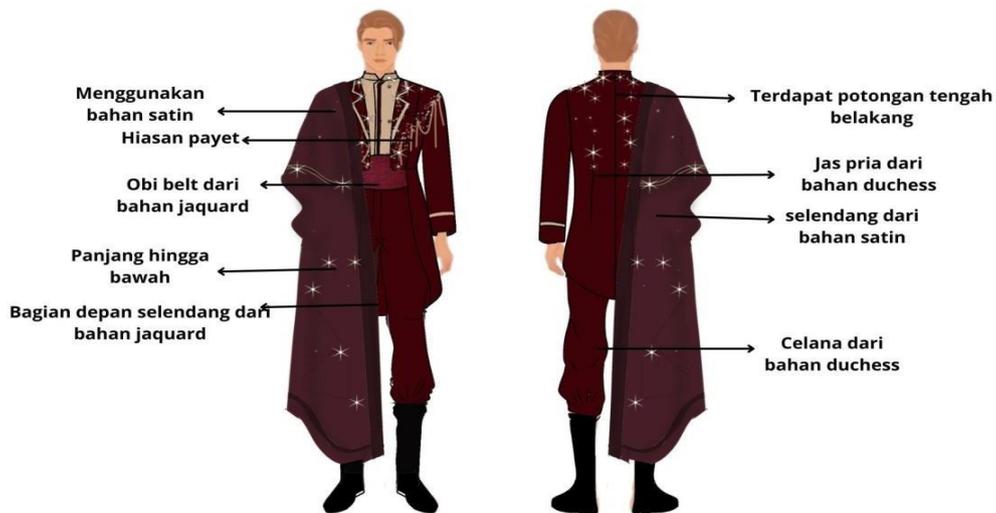
Gambar 5. Proses Prototipe

### *Develop*

Pada tahap sebelumnya menunjukkan sketsa busana dengan konsep dimana dua desain yang telah dikembangkan. Tahap ini memberikan representasi visual dengan gambar *technical drawing* dengan menjelaskan bagian-bagian pada busana pesta. Pada pembuatan prototipe dengan bahan yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bahan yang akan digunakan. Tujuan dari pembuatan prototipe adalah dapat mengetahui bahan yang diperlukan dan tampilan busana dengan konsep yang telah dibuat. Proses pembuatan prototipe antara lain proses desain produksi 1 sampai desain produksi 2 pemilihan bahan, dan hasil percobaan.



Gambar 6. *Technical Drawing 1*



Gambar 7. *Technical Drawing 2*

### Deliver

Pada tahap ini dibuat untuk menyelesaikan penambahan bahan yang akan dibuat dari kualitas pembuatan dan proses produksi. Pada proses produksi diharuskan untuk memperhatikan kualitas bahan dan teknik menjahit agar dapat meningkatkan kualitas produk. Pada tahapan ini pengembangan desain busana pesta yang bersumber dari ide bunga anggrek yang telah dirancang sebelumnya.

Busana wanita dengan siluet *L-line* dengan potongan pinggang bagian atas dengan menggunakan bahan *tile* dan *duches*, bagian bawah dibuat dengan rok pias 6 dengan bagian ekor yang panjang hingga menyentuh lantai, dan pada bagian lengan terdapat sarung tangan dan layer lengan. Pada bagian atas hingga bawah terdapat *manipulating fabric cording* dan *spiral boning* yang menempel dengan teknik *sum sembunyi*. Pada busana pria setelan jas dengan *style* kerajaan,

kemeja, dasi dan selendang. Pada bagian jas beberapa terdapat hiasan payet menyebar dengan aksesoris payet juntaian. Bahan yang digunakan pada busana pria yaitu bahan *duches* dan jacquard.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Proses Pembuatan Busana Pesta dengan Penerapan Manipulating fabric cording dan Spiral Boning dengan Sumber Ide Bunga Anggrek*

Bunga Anggrek sebagai sumber ide pembuatan busana pesta yang diterapkan pada *manipulating fabric cording* dan *spiral boning*. Pada penelitian ini *cordova* dan *spiral* dibuat dengan menjahit. Proses pembuatan *manipulating fabric* dengan bentuk meliuk liuk diambil dari serat bunga anggrek. Pada proses *cordova* dengan memotong kain serong lebar 3 cm dan kemudian lipat dua jahit hingga jarak menjadi 1 cm, sedangkan *spiral boning* dilakukan mulai dari memotong bahan sesuai yang dibutuhkan kemudian jahit secara bersama dengan senar jarak senar dengan senar lainnya adalah 1 cm. Bahan yang digunakan adalah *jaquard* yang kain yang memiliki tekstur ringan dan abstrak pada busana ini cocok digunakan untuk busana pesta sehingga terkesan mewah.

Pembuatan pola menggunakan teknik *draping dressform* ukuran *large*. Menurut Sunarko, (Khairunisa & Utami, 2024) *drapping* merupakan metode yang menciptakan desain tanpa bantuan sebuah pola. Bahan utama yang digunakan pada busana pesta ialah satin *duches*. Kain ini terbuat dari serat sintetis seperti polyester atau serat alami seperti sutera. Satin *duches* memiliki permukaan yang mengkilap dan halus dengan tekstur yang sedikit kaku dan berat (Lopis dan Prihatina, 2023). Bahan pendukung lainnya ialah *jaquard*, kain tile, furing ero. Sebagai hiasan pada busana pesta ditambahkan payet pada bagian tertentu agar terlihat lebih menarik.



Gambar 8. Penerapan *Manipulating fabric cording* dan *Spiral Boning* pada Busana Pesta

#### *Hasil Jadi Busana Pesta Dengan Penerapan Manipulating fabric cording dan Spiral Boning*

Hasil jadi busana pesta pada Gambar 6, dengan dua desain busana yang telah ditampilkan di acara *annual fashion show* program studi D4 Tata Busana Unesa. Busana tersebut yang terinspirasi dari *moodboard* dengan menerapkan *manipulating fabric* dengan *spiral boning* yang diterapkan pada bagian busana dan bagian atas kepala sehingga menjadi *center of interest*. Busana pesta ini dari dengan bagian atas dan bawah dengan bentuk pola rok pias pada bagian belakang

lebih panjang. Menggunakan *opening* resleting jepang pada bagian tengah belakang badan atas dan rok dengan panjang 50 cm dan *opening* kancing pada kerah belakang.



Gambar 9. Hasil Jadi Busana Pesta

#### 4. SIMPULAN

Penggunaan bunga anggrek sebagai sumber ide dalam perancangan busana pesta memberikan kontribusi besar terhadap terciptanya desain yang unik, elegan, dan penuh makna. Anggrek yang melambangkan keindahan dan kekuatan menjadi inspirasi utama dalam mewujudkan tema *Floral Majesties: Flourishing Tendrils*, yang mengangkat lekukan-lekukan bunga sebagai bentuk keanggunan dalam rancangan busana. Teknik *manipulating fabric* seperti *cordova* dan *spiral boning* berhasil diaplikasikan sebagai representasi dari serat dan bentuk bunga anggrek. Teknik ini tidak hanya memperkuat nilai estetika busana, tetapi juga memperlihatkan keterampilan teknis dan inovasi dalam dunia *fashion* sebagai karya seni yang mencerminkan filosofi alam. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa alam, khususnya bunga, dapat menjadi sumber inspirasi yang luar biasa dalam menciptakan busana pesta yang bernilai estetis tinggi, artistik, dan memiliki daya tarik di pasar mode yang kompetitif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, K. M. G. P. P., & Prihatina, Y. I. (2024). Eskplorasi Bunga Fuschia Menggunakan Teknik Ruffle dan Cording pada Busana Pesta. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2169-2180.
- Bella, D., & Wiana, W. (2022). Eksplorasi teknik lekapan pada busana pesta dengan sumber ide rumah bolon dan bunga anggrek tien. *Jurnal Da Moda*, 3(2), 44-51.

- Choi, K. H. (2006). A Case Study of Personal and Creative Fashion Design Development: Swirls in Motion-a Goddess and Seashells. *International Journal of Costume and Fashion*, 6(1), 1-19.
- Design Council. (2019). Framework for Innovation: Design Council's evolved Double Diamond. Skills & Learning. <https://www.designcouncil.org.uk/our-work/skills-learning/tools-frameworks/framework-forinnovation-design-councils-evolved-double-diamond/>
- Diwanti, B. S., & Yulistiana, Y. (2023). Penerapan modifikasi circular flounce pada busana pesta dengan inspirasi bunga calla lily. *Baju: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(1), 76-86.
- Fernandi, R. A. R., & Ruhidawati, C. (2021). Penerapan ruffles sebagai manipulating fabric pada busana pesta. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 26-32.
- Hartati, S., & Darsana, L. (2015). Karakterisasi anggrek alam secara morfologi dalam rangka pelestarian plasma nutfah. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 43(2), 133-139.
- Khairunisa, N. A., & Utami, P. M. (2024). Eksplorasi Teknik Drapping pada Kain Organza dalam Pembuatan Gaun Pesta. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(1), 1-5.
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high performance apparel. In *HighPerformance Apparel* (pp. 175-189). WoodheadPublishing
- Lopis, J. T., & Prihatina, Y. I. (2023). Penerapan Dirrect Transfer Film (DTF) dengan Motif System Neuron Jellyfish pada Busana Evening Gown. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(1), 87-96.
- Putri, T. F. L., & Indarti, I. (2024). Bunga Peony dan Bordir Motif Tenun Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 5(1), 130-140
- Renata, L. P. (2014). Surface Cording Apllications In Award Gown. *Fesyen Perspektif*, 4(1).
- Rizkiya, A., Yulistiana, Y., & Indarti, I. (2022). Bunga Lavatera sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3 (2), 48-56.
- Shinta Miswari, D., Erwin, A., & Mediagus, M. P. (2017). Visualisasi Bunga Anggrek Dalam Karya Tapestri. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1).